

**PENERAPAN STRATEGI *DELIVERY* YANG BEROREANSI PADA TUJUAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn
SISWA KELAS V SDN 009 AIR EMAS KECAMATAN UKUI**

Santika Juwito

santikajuwito170869@gmail.com

SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

This research was motivated by the low result of fifth grade students learn civics SDN 009 Air Emas, poor learning outcomes is caused by out of 30 students only 15 students who completed and the average value of 45.50 students. Therefore, researchers conducted a study with the goal of improving student learning outcomes Civics by implementing strategies that beroerentasi delivery at destination. This research is a class act, carried out by two cycles. The data used in this study is the activity data and the teacher and student learning outcomes Civics. Based on the research that has been done, the result for Civic Education learning outcomes of students has peningkata on each cycle. It is characterized by: (a) the activities of teachers has increased in each cycle, the first cycle of meetings I gained a score of 6 (37.50%), in the first cycle II meeting increased with a score of 8 (50.00%), the second cycle meeting I rose with a score of 10 (62.50%). And the second cycle II meeting increased with a score of 14 (87.50%). Besides the student activity increased in the first cycle of the first meeting of student activity obtained a score of 9 (56.25%), in the first cycle II meeting increased with a score of 10 (62.50%), the second cycle of the first meeting increased with a score of 12 (75 , 00%). And the second cycle II meeting increased with a score of 15 (93.75%); and (b) Complete and Civics learning outcomes of students has peningkatan on each cycle. At the base score is the number of students who completed 15 students (50.00%) with an average value of 45.50. In the first cycle the number of students who pass increases with the number of 25 students (83.00%) with an average value of 76.50. And the second cycle the number of students who pass the increases with the number of 28 students (93.00%) with an average acquisition value of 82.25.

Keywords: *delivery strategy, learning outcomes Civics*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran PKn merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam segala bidang disiplin ilmu. Pembelajaran PKn berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan keterampilan siswa. Adapun tujuan pembelajaran PKn yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu: (1) memahami konsep PKn, menjelaskan keterkaitan antar

konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi PKn dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan PKn; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model PKn, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang

diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan PKn dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari PKn, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Depdiknas, 2009).

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran PKn adalah hasil belajar PKn. Hasil belajar PKn yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar PKn yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar PKn siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran PKn. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar PKn siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui khususnya pada kelas V, KKM untuk mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya materi-materi pembelajaran PKn bisa dikuasai oleh siswa dengan baik. Namun kenyataan di SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui khusus kelas V hasil belajar PKn siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PKn siswa. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 50 % dari 30 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 15 orang.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang kreatifnya guru memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, siswa kurang kreatif dalam belajar. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya respon yang positif. Tidak adanya interaksi multi arah, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam

pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan karena hakekat dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan adalah menginformasikan apa yang harus dicapai siswa pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan karakteristik penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dalam upaya peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan judul “Penerapan Strategi *Delivery* yang Berorientasi pada Tujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui” Rumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan strategi *delivery* yang berorientasi pada tujuan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn dengan penerapan Strategi *Delivery* yang Berorientasi Pada Tujuan siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi *delivery* yang berorientasi pada tujuan dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui.
- b. Bagi guru, penggunaan strategi *delivery* yang berorientasi pada tujuan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui..
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan

sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui..

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2009). Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2009).

Delivery adalah suatu strategi penyampaian pembelajaran, orientasinya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan relevansi pembelajaran yaitu dengan menyampaikan/ menyajikan pernyataan atau contoh-contoh yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan pembelajaran. Hakikat dari pemberi tujuan pembelajaran adalah mengimpormasikan apa yang harus dicapai siswa pada akhir pembelajaran (Wena, 2010).

Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran selalu dapat diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Sudah seharusnya pada awal pembelajaran guru perlu mengatakan dengan jelas apa yang harus dicapai oleh siswa. Berliner dalam Wena (2010) menjelaskan bahwa jika guru menjelaskan tugas-tugas dan memanfaatkan

apa yang diperoleh dari tugas-tugas tersebut maka penampilan atau kegiatan belajar akan lebih bergairah jika dibandingkan dengan kelompok siswa tanpa diberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan. Dalam hal ini untuk menciptakan relevansi terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang *delivery* dengan profil/ karakteristik siswa. Guru harus memahami profil siswa, seperti tingkat siswa, gaya kognitifnya, kebiasaan belajarnya, dan sebagainya. Dengan mengetahui hal tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan profil siswa. Akhirnya karena strategi pembelajaran yang sesuai siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada sisi lain Good dan Brophy dalam Wena (2010) mengungkapkan, strategi pembelajaran bukan saja harus sesuai dengan karakteristik siswa, tetapi juga harus sesuai dengan karakteristik isi pelajaran yang disampaikan, dengan demikian tentu siswa akan cepat memahami isi pelajaran yang disampaikan. Menurut Sanjaya (2009) secara operasional penyajian pernyataan contoh-contoh yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyampaikan suatu pernyataan tujuan yang jelas serta penting dan berguna
2. Menggunakan tujuan yang berorientasi pada permainan/ fantasi
3. Memberikan rasa pemahaman pada tujuan yang ingin dicapai
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tipe tujuan yang berbeda yang sesuai dengan hasil yang diharapkan

Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan.

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan kegiatan seperti pemilihan isi, pembuatan diagram dan sejenisnya, strategi penyampaian berkaitan dengan cara penyampaian pelajaran pada siswa dan strategi pengelolaan berkaitan dengan penataan interaksi antara siswa dan siswa dan anantara siswa dengan guru (Sanjaya, 2009).

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sudjana, 2011).

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar (Sudjana, 2011) Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Dimiyati, 2006).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3)

mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Sudjana (2011) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Dimiyati, 2006). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Menurut Arikunto (2009) terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam satu siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan

siswa dan hasil belajar PKn. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Delivery* yang Beroreantasi Pada Tujuan dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SDN 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. KKM 70. Peningkatan hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka sebelum menganalisa hasil belajar siswa terlebih dahulu peneliti menganalisa kesempurnaan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau belum sempurna dan

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Adapun kegiatan guru yang diamatai adalah :

- 1) Menyampaikan suatu pernyataan tujuan yang jelas serta penting dan berguna pada materi pelajaran yang dipelajari
- 2) Menggunakan tujuan yang beroreantasi pada permaianan/fantasi
- 3) Memberikan rasa pemahaman pada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tipe tujuan yang berbeda yang sesuai dengan hasil yang diharapkan

Pengukurannya adalah dengan melihat perolehan aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun interpretasi data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru

No.	Uraian	Interval
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup Baik	41-60
4	Kurang Baik	21-40
5	Tidak Baik	0-20

(Purwanto, 2008)

Kegiatan Belajar siswa

Data kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa. Indikator tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari 4 indikator yaitu :

1. Memperhatikan suatu pernyataan tujuan yang jelas serta penting yang disampaikan guru.
2. Bertanya tentang tujuan yang beroreantasi pada permaianan/ fantasi yang disampaikan guru

3. Menanyakan hal-hal yang belum mengerti tentang tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.
4. Siswa memilih tipe tujuan yang berbeda yang sesuai dengan hasil yang diharapkan

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian

ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh

diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun interpretasi data dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Interval Aktivitas Siswa

No.	Uraian	Interval
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	61-80
3	Cukup Baik	41-60
4	Kurang Baik	21-40
5	Tidak Baik	0-20

(Purwanto, 2008)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar siswa setelah siklus ke II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan indikator siswa yang mencapai nilai di atas KKM mencapai 75% dari seluruh siswa. Untuk mengetahuinya adalah dengan melihat nilai rata-rata siswa secara klasikal dan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n} \text{ (Djamrah, 2005)}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyak Individu.

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 009 Air Emas, maka peningkatan hasil belajar diketahui apabila nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan dilihat dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus mendapatkan data bahwa penerapan strategi *delivery* yang berorientasi pada tujuan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar PKn siswa. Untuk mengetahui perolehan atau skor peningkatan data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar PKn adalah sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi *delivery* yang berorientasi pada tujuan. Adapun perolehan data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Data Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	6	8	10	14
Persentase	37,50%	50,00%	62,50%	87,50%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 6, persentasenya 37,50% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 8, persentasenya 50,00%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas

guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 10, persentasenya 62,50% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 14, persentasenya 87,50% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan perolehan skor pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	9	10	12	15
Persentase	56,25%	62,50%	75,00%	93,75%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 9, persentasenya 56,25% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor sebesar 10, persentasenya 62,50% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan

dengan perolehan skor sebesar 12, persentasenya 75,00% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 15, persentasenya 93,75% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Pkn

Adapun perolehan ketuntasan dan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Ketuntasan Dan Hasil Belajar PKn pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan	Rata-rata Nilai
		Tuntas	Tidak Tuntas		
SD		15 (50,00%)	15 (50,00%)	50,00%	45,50
Siklus I	30	25 (83,00%)	5 (17,00%)	83,00%	76,50
Siklus II		28 (93,00%)	2 (7,00%)	93,00%	82,25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan dan hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (50,00%) dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 45,50. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 25 siswa (83,00%) dengan rata-rata nilai sebesar 76,50. Dan pada siklus II jumlah siswa

yang tuntas meningkat dengan jumlah 28 siswa (93,00%) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,25.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Delivery* yang berorientasi pada tujuan dalam

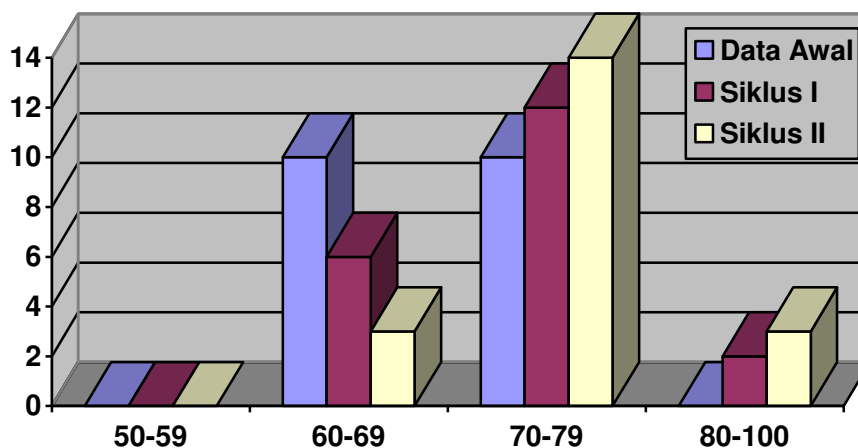
meningkatkan hasil belajar PKn Siswa mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dapat dijelaskan bahwa hasil belajar PKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus ke I dan dari siklus ke I ke siklus ke II. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai ketuntasan belajar PKn hanya 15 orang siswa (50%) dan setelah siklus ke I meningkat hingga mencapai (83%) dan setelah siklus ke II meningkat lagi hingga (93%).

Kelemahn-kelemahn yang terjadi pada siklus pertama dalam penerapan model *Delivery* yang telah dilakukan guru menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II.

Setelah dilakukan perbaikan ternyata hasil belajar PKn jauh lebih baik dari pada hasil tes siklus pertama, hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar PKn yang diperoleh siswa meningkat pada setiap siklusnya, pada skor dasar rata-rata nilai sebesar 45,50. Pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 76,50. Dan pada siklus II meningkat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,25. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa ternyata telah di atas KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 009 Air Emas. Begitu pula ketuntasan kelas pun telah merata hingga mencapai lebih dari 85% .

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat juga dilihat pada gambar hasil belajar siswa di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar PKn Siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *delivery* yang berorientasi pada tujuan dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui tahun pelajaran 2016. Hal ini ditandai oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I

pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 6, persentasenya 37,50% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 8, persentasenya 50,00%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 10, persentasenya 62,50% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 14, persentasenya 87,50% dengan kategori

sangat baik. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 9, persentasenya 56,25% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor sebesar 10, persentasenya 62,50% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 12, persentasenya 75,00% dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan skor 15, persentasenya 93,75% dengan kategori sangat baik.

2. Ketuntasan dan hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (50,00%) dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 45,50. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 25 siswa (83,00%) dengan rata-rata nilai sebesar 76,50. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat dengan jumlah 28 siswa (93,00%) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,25.

Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *delivery* yang beroreantasi pada tujuan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran. Supaya penerapan strategi pembelajaran *delivery* yang beroreantasi pada tujuan dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal yaitu :

1. Hendaknya guru berusaha memberikan pertanyaan yang baik dan lebih jelas sehingga siswa bisa memberikan jawaban dengan baik dan benar.

2. Guru berusaha membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.
3. Sebaiknya guru mengalokasikan waktu yang maksimal mungkin sehingga tidak menyita jam pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum KTSP 2006*. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamrah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sudjana, Nana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Bumi Aksara